

Tinjauan Pengetahuan Dan Motivasi Siswa Sekolah Dasar Terhadap Penggunaan UKS Di SDN 13 Batang Gasan Kabupaten Padang Pariaman

Firman Hadi¹, Eldawaty², Rika Sepriani³, Haripah Lawanis⁴

Departemen Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

firmanhadi0109@icloud.com, eldawaty@fik.unp.ac.id, rikasepriani@fik.unp.ac.id,

haripahlawanis.hl@gmail.com

Doi: <https://doi.org/10.24036/JPDO>.

Kata kunci : Pengetahuan, Motivasi, UKS, Sekolah Dasar

Abstrak : Pendidikan berperan penting dalam membentuk peserta didik yang cerdas, sehat, dan berkarakter. Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan salah satu upaya strategis dalam mewujudkan tujuan tersebut melalui Trias UKS: pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Namun, pemanfaatan UKS di sekolah dasar belum optimal. Di SDN 13 Batang Gasan, masih ditemukan siswa yang belum memahami fungsi UKS secara menyeluruh. Kurangnya edukasi kesehatan, belum terintegrasinya materi dalam kurikulum, dan fasilitas UKS yang kurang menarik menjadi tantangan dalam pelaksanaannya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif yang bertujuan menggambarkan tingkat pengetahuan dan motivasi siswa terhadap penggunaan UKS di SDN 13 Batang Gasan, Kabupaten Padang Pariaman. Sampel berjumlah 38 orang siswa dipilih secara purposive berdasarkan kriteria kemampuan membaca dan memahami teks yaitu siswa kelas 3,4,5,6. Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner skala Guttman, wawancara terbuka, dan observasi langsung. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan pendekatan tematik untuk memperoleh gambaran tentang pengetahuan siswa terhadap UKS. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas siswa memiliki pengetahuan tinggi tentang penggunaan UKS (79%), dengan pengetahuan tertinggi siswa laki-laki (80%). Motivasi siswa dalam penggunaan UKS menunjukan baik (84%), dan motivasi tertinggi yaitu siswa Perempuan (87%). Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa pengetahuan siswa tentang penggunaan UKS tinggi.

Keywords : *Knowledge, Motivation, Knowledge, School Health Effort, Elementary School*

Abstract : *Education plays an important role in shaping intelligent, healthy, and character-driven students. The School Health Program (UKS) supports this through the Trias UKS: health education, health services, and a healthy school environment. However, at SDN 13 Batang Gasan, UKS utilization remains suboptimal. Students lack full understanding of UKS functions due to limited health education, poor curriculum integration, and unattractive facilities. This descriptive quantitative and qualitative study involved 38 purposively selected students from grades 3 to 6 based on reading comprehension criteria. Data collection used a Guttman scale questionnaire, open interviews, and direct observation, analyzed with a thematic approach. Results showed 79% of students had a high level of knowledge about UKS, with male students scoring the highest (80%). Motivation was also good at 84%, with*

female students showing the highest motivation (87%). It can be concluded that students at SDN 13 Batang Gasan have high knowledge and good motivation toward using UKS.

PENDAHULUAN

Trias UKS adalah tiga pilar utama yang mendasari pelaksanaan program Unit Kesehatan Sekolah, yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat (Abbas & Khurshid, 2013; Dinatha et al., 2023).

Ketiga komponen ini bekerja secara sinergis untuk menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan mendukung perkembangan siswa (Aiza Johari et al., 2013; Nurochim, 2020).

Pendidikan kesehatan bertujuan memberikan pengetahuan tentang cara menjaga kesehatan melalui kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler (Aker et al., 2022; Al Daajani et al., 2021).

Pelayanan kesehatan mencakup pemeriksaan rutin dan pertolongan pertama, sementara pembinaan lingkungan berfokus pada menciptakan sekolah yang bersih dan aman sebagai bagian dari perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) (Eldawaty et al., 2020).

Trias UKS memiliki landasan hukum yang kuat. Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menekankan pentingnya pembinaan kesehatan anak sekolah untuk mendukung tumbuh kembang optimal (Haziq & Eldawaty, 2023).

Permendiknas No. 24 Tahun 2007 mewajibkan sekolah memiliki fasilitas kesehatan seperti UKS (B & Sabardila, 2022; Barnard et al., 2018). Peraturan bersama antara Kementerian Pendidikan, Kesehatan, dan Agama tahun 2014 memperkuat pelaksanaan UKS sebagai strategi peningkatan kesehatan siswa yang terintegrasi (A. N. Putra et al., 2022).

UKS tidak hanya memberikan layanan medis, tetapi juga berfungsi sebagai pusat edukasi kesehatan (Charlton et al., 2021). Melalui UKS, siswa memperoleh pemahaman tentang kebersihan diri, pola makan sehat, dan pencegahan penyakit (Wahyuni et al., 2023).

Pengetahuan ini membentuk kebiasaan hidup sehat sejak dini. Selain itu, program UKS menjadi sarana untuk menyampaikan penyuluhan tentang isu-isu kesehatan yang relevan dengan usia siswa (Haziq & Eldawaty, 2023).

Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan UKS, seperti program Dokter Kecil, berkontribusi pada pembentukan karakter positif. Kegiatan ini melatih tanggung jawab, kemandirian, dan kepedulian sosial (Sepriani & Hasan, 2019).

Melalui interaksi tersebut, siswa tidak hanya memahami pentingnya menjaga kesehatan, tetapi juga belajar bekerja sama dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan harmonis (Wahyuni et al., 2023).

Sayangnya, di banyak sekolah termasuk SDN 13 Batang Gasan, motivasi siswa dalam memanfaatkan UKS masih rendah. Banyak siswa menganggap UKS hanya sebagai tempat berobat saat sakit, bukan bagian dari kegiatan pembelajaran.

Hal ini dipengaruhi oleh fasilitas yang kurang menarik serta belum adanya inovasi kegiatan UKS yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran kesehatan. Salah satu solusi adalah mengintegrasikan materi kesehatan ke dalam pelajaran, terutama dalam mata pelajaran PJOK.

Pendidikan jasmani merupakan satu

mata pelajaran yang diberikan dan merupakan salah satu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk bertumbuh dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang (Lovita et al., 2023).

Pelajaran ini dapat dimanfaatkan untuk mengajarkan pentingnya pola hidup sehat, olahraga, dan pemanfaatan layanan UKS (A. H. Putra et al., 2025). Sehingga dengan kemampuan motorik baik, mereka akan mudah melakukan keterampilan jasmani, olahraga yang merupakan materi dalam pembelajaran PJOK (Asnaldi et al., 2018).

Materi yang disampaikan secara terstruktur membantu siswa memahami keterkaitan antara aktivitas fisik, kesehatan, dan fasilitas pendukung seperti UKS (Laksmi et al., 2025).

Dengan demikian untuk mewujudkan program usaha kesehatan sekolah, aspek terpenting yang harus di perhatikan adalah sumber daya manusia yang berkualitas maka harus memiliki suatu pengetahuan (Asnaldi et al., 2018).

Berdasarkan hasil observasi di SDN 13 Batang Gasan, ditemukan bahwa UKS sudah berjalan namun belum maksimal. Layanan dasar seperti pemeriksaan ringan telah tersedia, tetapi kegiatan edukatif masih minim.

Siswa kurang memahami manfaat UKS secara menyeluruh, karena kegiatan edukasi hanya berupa ceramah dan belum bersifat partisipatif. Ruang UKS juga masih kurang menarik, dengan minimnya alat kesehatan dan materi visual edukatif.

Penelitian ini bertujuan meninjau tingkat pengetahuan dan motivasi siswa terhadap

pemanfaatan UKS, yang dirangkum dalam judul: "Tinjauan Pengetahuan dan Motivasi Siswa Sekolah Dasar Terhadap Penggunaan UKS di SDN 13 Batang Gasan Kabupaten Padang Pariaman".

Penelitian ini penting karena belum ada studi sebelumnya yang menggali secara khusus persepsi siswa terhadap UKS di sekolah ini. Hasilnya diharapkan dapat memberikan masukan strategis bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas layanan UKS sebagai bagian integral dari pendidikan karakter dan kesehatan siswa.

METODE

Pengetahuan tentang UKS penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau karakteristik tertentu dari subjek penelitian secara sistematis dan akurat (Riduwan, 2009).

Penelitian deskriptif adalah metode yang berfokus pada deskripsi rinci suatu fenomena atau karakteristik subjek penelitian tanpa adanya manipulasi variabel (Creswell, 2016; Sugiyono, 2019).

Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami aspek tertentu secara terperinci dan menyajikan data sebagaimana adanya.



Gambar 1. Simbol UKS Sekolah Sumber: Dokumentasi Penelitian

Penelitian deskriptif memberikan pandangan objektif mengenai suatu fenomena yang diteliti (Waruwu, 2023). Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memetakan karakteristik yang ada di lapangan, baik yang berkaitan dengan perilaku, persepsi, maupun kondisi objek penelitian.

Dalam hal ini, metode deskriptif sangat bermanfaat untuk memahami realitas yang ada, terutama dalam menggambarkan pengetahuan dan motivasi siswa terhadap UKS di sekolah.

Pengetahuan dan motivasi dapat bekerja secara terpisah maupun bersama-sama untuk membentuk perilaku siswa terhadap penggunaan UKS. Semakin tinggi pengetahuan dan motivasi siswa, diharapkan semakin tinggi pula intensitas serta kualitas penggunaan UKS oleh siswa di sekolah.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 13 Batang Gasan Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini direncanakan akan dilakukan Januari sampai Febuari 2025. Populasi adalah keseluruhan jumlah yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah 38 orang siswa terdiri dari 15 siswa laki-laki dan Perempuan 23 orang siswa perempuan di SDN 13 Batang Gasan, Kabupaten Padang Pariaman.

HASIL

1. Pengetahuan Siswa Tentang Penggunaan UKS

Tabel. 1 Distribusi Pengetahuan Siswa

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	30	79
Sedang	8	21
Rendah	0	0
Total	38	100

Sumber : Data Penelitian

Pada tabel 1 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang penggunaan UKS memiliki tingkat pengetahuan tinggi dengan jumlah persentase 79% (30 Siswa).

Tabel 2. Pengetahuan UKS Berdasar Gender

Kategori	Laki-Laki		Perempuan	
	F	%	F	%
Tinggi	12	80	18	78
Sedang	3	20	5	12
Rendah	0	0	0	0
Total	15	100	23	100

Sumber : Data Penelitian

Pada tabel 2 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang penggunaan UKS berdasarkan Gender yang memiliki tingkat pengetahuan tertinggi yaitu Laki-Laki dengan persentase 80%.



Gambar 2. Pemberian Materi UKS di Kelas

Sumber : Data Penelitian

2. Motivasi Siswa Penggunaan UKS

Tabel 3. Distribusi Motivasi Siswa

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	32	84
Cukup	6	16
Rendah	0	0
Total	38	100

Sumber : Data Penelitian

Pada tabel 3 dapat diketahui bahwa tingkat motivasi siswa tentang penggunaan UKS memiliki tingkat motivasi baik dengan jumlah persentase 84% (32 Siswa).

Tabel 4. Motivasi Berdasarkan Gender

Kategori	Laki-Laki		Perempuan	
	F	%	F	%
Baik	13	86	20	87
Cukup	2	14	3	13
Rendah	0	10	0	0
Total	15	100	23	100

Sumber : Data Penelitian

Pada tabel 3 dapat diketahui bahwa tingkat motivasi siswa tentang penggunaan UKS berdasarkan Gender yang memiliki tingkat motivasi baik tertinggi yaitu perempuan dengan persentase 87%.



Gambar 3. Siswa Mengisi Angket Motivasi

Sumber: Data Penelitian

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan UKS

Tingkat pengetahuan menjadi 6 yaitu tahu, memahami, aplikasi, sintesis, dan evaluasi (Baridan, 2016). Pada penelitian ini tingkat pengetahuan termasuk pada tahu dan evaluasi. Tahu artinya kemampuan untuk meningkatkan suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, sedangkan evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau obyek (Ariestika et al., 2020; Lisu et al., 2022).

Hasil penelitian terhadap variabel tingkat pengetahuan siswa tentang UKS menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat pengetahuan tinggi dengan persentase 79%, hasil penelitian juga menunjukkan tingkat pengetahuan sedang dengan persentase 21% dan rendah dengan persentase 0%. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang UKS yaitu tinggi (Raihan et al., 2025).

Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Erma Wahyu Mashfufa et al., 2020; Suharjana, 2012) dengan hasil

menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kader UKS tentang UKS sebagian besar responden tidak tahu dengan jumlah persentase 52 siswa UKS (78,8%) berarti tingkat pengetahuan siswa UKS rendah.

Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pasca penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar, pengetahuan, manusia diperoleh dari mata dan telinga (Boehmer et al., 2022).

Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (Cruickshank et al., 2023). Bila seseorang banyak memperoleh informasi maka ia cenderung mempunyai pada penerimaan yang lebih luas.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Monteban et al., 2018) menyatakan bahwa penanaman pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Dibutuhkan untuk tercapainya program UKS (Khuluqo, 2021).

Pengetahuan siswa tentang UKS didapatkan hasil bahwa sebagian besar siswa lebih mengetahui tujuan UKS untuk meningkatkan kesehatan siswa dan lingkungan sekolah daripada pernyataan-pernyataan lainnya (Amaruddin, 2016).

Pengetahuan siswa didapatkan hasil bahwa sebagian besar siswa mengetahui pelaksanaan dari program UKS sebagai contoh teman-teman di sekolah agar bersikap bersih dan sehat.

Tugas dan kewajiban pelaksanaan UKS yaitu selalu bersikap dan berperilaku sehat, dapat menggerakkan sesama teman siswa untuk bersama-sama menjalankan usaha kesehatan terhadap dirinya,

mencapai kesehatan lingkungan yang baik di rumah maupun di sekolah

Membantu guru dan petugas kesehatan pada waktu pelaksanaan pelayanan kesehatan di sekolah, dan berperan aktif dalam rangka peningkatan Kesehatan (Bajri et al., 2022). Meningkatkan tingkat pengetahuan dalam melaksanakan praktik dan menjalankan tugasnya dalam melaksanakan program UKS.

Melakukan pelatihan secara teratur untuk terus meningkatkan pengetahuan dan praktik dan menyesuaikan ilmu tentang kesehatan dengan perkembangan ilmu kesehatan yang ada (Khotimah et al., 2021).

Tingkat pengetahuan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pembinaan dan penyuluhan tentang UKS dari petugas kesehatan puskesmas. Penelitian lain menurut Widyawati dan Mulyani (2010) menyatakan bahwa yang menjadi faktor pengetahuan UKS rendah yaitu kurangnya pembinaan dan penyuluhan tentang UKS dari guru UKS maupun petugas kesehatan puskesmas.

2. Motivasi Siswa UKS SD

Hasil penelitian terhadap variabel motivasi dalam penggunaan UKS yaitu baik dengan persentase 84%, sedangkan motivasi siswa dalam penggunaan UKS cukup dengan persentase 16%, dan motivasi dalam penggunaan UKS kurang dengan persentase 0%.

Motivasi terhadap dalam penggunaan UKS dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut penelitian Widyawati dan Mulyani (2010) menyatakan bahwa pengetahuan tentang UKS yang kurang dan kurangnya peran serta aktif siswa dalam UKS akan berdampak pada motivasi siswa terhadap UKS juga tidak berjalan lancar .

Selain itu sistem UKS yang dijalankan sekarang ini lebih mengacu pada motivasi siswa terhadap UKS dalam keadaan sakit saja yang harus dibawa ke UKS. Pada penelitian tersebut menunjukkan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden memberikan pelayanan kesehatan di UKS tidak baik dengan jumlah persentase 68,2%.

Pada pernyataan pemberian motivasi terhadap UKS. Menurut Wahyuni (2013) pengetahuan dalam pemberian motivasi terhadap UKS melalui pengukuran tinggi badan dan berat badan, membantu petugas kesehatan dalam distribusi obat cacing, vitamin dan lain-lain, memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan dan penyakit, pengamatan kebersihan ruang UKS, warung sekolah dan lingkungan sekolah.

Pemberian motivasi siswa terhadap UKS bisa dipengaruhi dengan adanya fasilitas yang tersedia di dalam UKS seperti perlengkapan P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) dan obat-obatan P3P (Pertolongan Pertama Pada Penyakit), timbangan berat badan dan alat ukur tinggi badan, dan poster kesehatan. Pada pertanyaan tentang sarana dan prasarana UKS dari ketiga sekolah tersebut memiliki ruang UKS, obat-obatan P3K dan P3P, alat ukur tinggi badan dan timbangan berat badan, dan poster kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan siswa SDN 13 Batang Gasan terhadap penggunaan UKS berada pada kategori tinggi. Sebanyak 79% siswa menunjukkan pemahaman yang baik mengenai fungsi, tujuan, serta pelaksanaan

program UKS.

Pengetahuan tertinggi ditemukan pada siswa laki-laki dengan persentase sebesar 80%, yang menunjukkan bahwa mereka lebih dominan dalam aspek pemahaman konseptual tentang UKS. Hal ini mencerminkan bahwa sebagian besar siswa telah mengetahui bahwa UKS bukan hanya tempat berobat saat sakit, tetapi juga sebagai sarana edukasi kesehatan, pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat, serta upaya preventif terhadap berbagai penyakit.

Mereka juga memahami bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan dalam UKS, seperti pemeriksaan kesehatan ringan, penyuluhan, serta partisipasi dalam program Dokter Kecil.

Pengetahuan ini kemungkinan besar diperoleh melalui pengamatan langsung, informasi dari guru, serta pengalaman pribadi selama berada di sekolah. Namun, masih terdapat sebagian siswa (21%) dengan tingkat pengetahuan sedang, yang menunjukkan bahwa perlu ada upaya peningkatan edukasi dan penguatan pemahaman secara menyeluruh, baik melalui pembelajaran formal maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Selain pengetahuan, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam memanfaatkan program UKS tergolong baik. Sebanyak 84% siswa menunjukkan motivasi yang tinggi dalam mengikuti kegiatan-kegiatan UKS, dengan persentase tertinggi berada pada siswa perempuan, yakni sebesar 87%.

Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa perempuan lebih menunjukkan ketertarikan dan keterlibatan dalam berbagai kegiatan kesehatan yang

diselenggarakan di sekolah, seperti menjaga kebersihan kelas, mengikuti penyuluhan kesehatan, dan terlibat aktif dalam kegiatan pertolongan pertama atau kegiatan Dokter Kecil.

Tingginya motivasi ini menjadi indikator positif bahwa program UKS memiliki daya tarik tersendiri dan berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kesehatan diri dan lingkungan sekolah.

Namun demikian, untuk menjaga dan meningkatkan motivasi ini, pihak sekolah perlu terus melakukan inovasi dalam penyelenggaraan program UKS, seperti menambah fasilitas, menyusun kegiatan yang menarik dan partisipatif, serta menjalin kerja sama rutin dengan puskesmas dalam bentuk penyuluhan atau pemeriksaan berkala.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M., & Khurshid, F. (2013). Motivational Techniques and Learners' Academic Achievement at Primary Level. *Global Journal of Human Social Science, Linguistics and Education*, 13(3).
- Aiza Johari, Amelia Alfred Tom, Affidah Morni, & Siti Huzaimah Sahari. (2013). Students' Reading Practices and Environments. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 3(1), 17–28.
- Akera, P., Kennedy, S. E., Lingam, R., Obwolo, M. J., Schutte, A. E., & Richmond, R. (2022). Effectiveness of primary school-based interventions in improving oral health of children in low- and middle-income countries: a systematic review and meta-analysis. *BMC Oral Health*, 22(1), 1–20. <https://doi.org/10.1186/s12903-022-02291-2>
- Al Daajani, M. M., Al-habib, D. M., Ibrahim, M. H., Al Shewear, N. A., Fagihi, Y. M., Alzahr, A. A., Alfaleh, A. F., & Alabdulkareem, K. I. (2021). Prevalence of health problems targeted by the national school-based screening program among primary school students in Saudi Arabia, 2019. *Healthcare (Switzerland)*, 9(10). <https://doi.org/10.3390/healthcare9101310>
- Amaruddin, H. (2016). PERAN KELUARGA DAN MEDIA SOSIAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTUN SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 1–23.
- Ariestika, E., Dharma Hita, I. P. A., & Pambayu, S. H. (2020). Pandangan Filsafat Terhadap Ilmu Keolahragaan pada Pendidikan Zaman Now. *Riyadhoh: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 3(2), 9. <https://doi.org/10.31602/rjpo.v3i2.3682>
- Asnaldi, A. (2018). Hubungan Motivasi Olahraga Dan Kemampuan Motorik Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Siswa Sekolah Dasar Negeri 16 Sintoga Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal MensSana*, 3(2), 16. <https://doi.org/10.24036/jm.v3i2.75>
- Asnaldi, A. (2022). Analisis Praktik Program Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia (JOKI)*, 3(1), 59–65.

- B, E. P., & Sabardila, A. (2022). The Values Content of Education Character in Indonesian Language Book of Merdeka Curriculum. *Proceedings of the 7th Progressive and Fun Education International Conference (PROFUNEDU 2022)*, 71, 317–334. <https://doi.org/10.2991/978-2-494069-71-8>
- Bajri, F. N., Suherman, A., Dimiyati, A., & Achmad, I. Z. (2022). Analisis Praktik Program Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia (JOKI)*, 3(1), 59–65.
- Baridan, M. A. (2016). Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kuburaya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 1–12.
- Barnard, L., Lan, W. Y., & Crooks, S. M. (2018). Educational Psychology in Practice: theory , research and practice in educational psychology The impact of different teaching methods on students ' arithmetic and self – regulated learning skills. *Learning and Instruction*, 72, 37–41. <https://doi.org/10.1108/ITSE-10-2017-0050>
- Boehmer, E., Davies, A., & Kawanu, Z. (2022). Interventions in Adolescent Lives in Africa Through Story. *Interventions*, 24(6), 821–840. <https://doi.org/10.1080/1369801X.2021.1931936>
- Charlton, K., Comerford, T., Deavin, N., & Walton, K. (2021). Characteristics of successful primary school-based experiential nutrition programmes: A systematic literature review. *Public Health Nutrition*, 24(14), 4642–4662. <https://doi.org/10.1017/S1368980020004024>
- Creswell, J. W. (2016). Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. In *SAGE Publication*.
- Cruickshank, V., Pill, S., Williams, J., Nash, R., Mainsbridge, C. P., MacDonald, A., & Elmer, S. (2023). Exploring the 'everyday philosophies' of generalist primary school teacher delivery of health literacy education. *Curriculum Studies in Health and Physical Education*, 14(2), 207–222. <https://doi.org/10.1080/25742981.2022.2059384>
- Dinatha, N. M., Made Dewi Sariyani, Gervarsia Virjinlia Anita Dhena, & Maria Stefania Wae. (2023). Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(4), 758–772. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i4.2031>
- Eldawaty, E., Nofrizal, Y., & Zarwan. (2020). Tinjauan Status Gizi Peserta Didik SD Negeri 03 Malepang Kecamatan Basa Ampek Balai Pesisir Selatan. *Jurnal Pendidikan Dan Olahraga*, 3(6), 21–23.
- Erma Wahyu Mashfufa, Nur Aini, Lilis Setyowati, & D. M., O. F. (2020). Pendampingan Guru Dan Murid Giat Program Uks Sdn Gampingan 2. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 4(1), 27–32. <https://doi.org/10.33023/jpm.v6i1.556>
- Haziq, R., & Eldawaty. (2023). Gambaran Tentang Kesehatan Pribadi Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 11 Lawang Mandahiling Kecamatan Salimpaung.

- Jurnal Pendidikan Dan Olah*, 4(4), 100–105.
- Khotimah, V. K., Wibisana, E., & Azhar, S. (2021). Penerapan Program Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SD Negeri Poris Pelawad 06. *Pensa*, 3, 485–495.
- Khuluqo, I. El. (2021). Kunci Sukses Pembinaan Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Pada Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Penguatan Manajemen Sekolah. ... *Kepada Masyarakat*, 2(1), 125–130.
<https://doi.org/10.31949/jb.v2i1.651>
- Laksmi, F. D., Sepriani, R., & Eldawaty, E. (2025). Tinjauan Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Sumatera Barat. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 4(11), 86–96.
- Lisu, E. S., Takaeb, A. E. L., & Ndun, H. J. N. (2022). Study on Implementation of School Health Program (UKS). *Journal of Health and Behavioral Science*, 4(3), 379–394.
<https://doi.org/10.35508/jhbs.v4i3.5312>
- Lovita, L., Asnaldi, A., & Sepriadi, R. (2023). Hubungan Kebugaran Jasmani Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Siswa Putra. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 4(4), 34–40.
- Monteban, M., Yucra Velasquez, V., & Yucra Velasquez, B. (2018). Comparing Indigenous and public health infant feeding recommendations in Peru: Opportunities for optimizing intercultural health policies. *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine*, 14(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s13002-018-0271-2>
- Nurochim, N. (2020). Optimalisasi program usaha kesehatan sekolah untuk kesehatan mental siswa. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 4(3), 184.
<https://doi.org/10.29210/141400>
- Putra, A. H., Firdaus, K., & Lawanis, H. (2025). Tingkat Kepercayaan Diri Dan Mental Siswa SMANegeri 1 Situjuah Limo Nagari Dalam Mengikuti Kejuaraan Futsal. *Jurnal Pendidikan Dan Olahraga*, 4(3), 570–578.
- Putra, A. N., Lawanis, H., & Bahtra, R. (2022). Efektivitas Latihan Small Side Games Terhadap Keterampilan Shooting Siswa SSB Usia 12 Tahun. *Jurnal Sport Saintika*, 7(1), 111–120.
<https://doi.org/10.24036/Sporta>
- Raihan, M. Q., Hardiansyah, S., & Lawanis, H. (2025). Hubungan Kebugaran Jasmani Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Siswa Kelas Vii Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ampek Angkek. *Jurnal Pendidikan Dan Olahraga*, 4(10), 3051–3060.
- Riduwan. (2009). Metode & teknik menyusun proposal penelitian. In *Bandung: Alfabeta*.
- Sepriani, R., & Hasan, A. (2019). USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN BUNGO DANI. *Jurnal Menssana*, 4(2).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Suharjana. (2012). Kebiasaan Berperilaku Hidup Sehat Dan Nilai–Nilai Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(2), 189–201.
- Wahyuni, S., Sepriani, R., & Novita Sari, D. (2023). Pelaksanaan TRIAS Usaha

Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Negeri 02 Kurai Kecamatan Suliki Kabupaten 50 Kota. *Jurnal Pendidikan Dan Olahraga*, 4(4), 29–31.

Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.